Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN.: 3021-7768; P-ISSN.: 3021-7741, Hal. 344-356
DOI: https://doi.org/10.61132/bima.v4i3.3204
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima

Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Fardhu Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Karanganyar

The Use of Flash Cards to Improve Students' Ability to Recite Obligatory Prayers in the Fiqh Course at MTs Negeri 6 Karanganyar

Anggi Maharani Agustina[1*], Mas'ud Zein[2], Khairil Anwar[3]
[1-3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: anggimaharani17@gmail.com[1], mas'ud.zein@uin-suska.ac.id[2], khairil.anwar@uin-suska.ac.id[3]

**Penulis Korespondensi: anggimaharani17@gmail.com*

Abstract. *The ability to recite the obligatory (fardh) prayers is a basic competence in Fiqh learning, yet at MTs Negeri 6 Karanganyar it remained low because many students had not memorized the recitations and instruction relied on conventional methods. This study describes the use of digital Flash Cards to improve seventh-grade students' ability to recite the obligatory prayers. The activity was conducted from October 9 to November 19, 2025, through five stages: needs analysis using Google Forms, development of instructional modules, creation of Flash Card media using Canva, implementation of active learning supported by YouTube videos, and assessment of students' abilities followed by evaluation through questionnaires. The students' average score rose from 61.76 to 81.17, an increase of 19.41 points. The learning-process assessment of memorization was rated very good, and students' use of digital technology also improved. Obstacles such as unfamiliarity with the medium and limited internet access were addressed through a short tutorial and direct assistance. Digital Flash Cards can be considered an alternative medium for memorizing prayer recitations.*

Keywords: *Digital Flash Cards; Fiqh Learning; Memorization Skills; Prayer Recitations; Teaching Media.*

Abstrak. Kemampuan membaca bacaan shalat fardhu merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran Fiqih, tetapi di MTs Negeri 6 Karanganyar kemampuan tersebut masih rendah karena banyak siswa belum hafal dan belum dapat menerapkan bacaan shalat dengan baik, sementara pembelajaran masih bertumpu pada metode konvensional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media *Flash Card* digital untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat fardhu siswa kelas VII. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Oktober hingga 19 November 2025 melalui lima tahap, yaitu analisis kebutuhan menggunakan Google Form, penyusunan modul ajar, pembuatan media *Flash Card* dengan Canva, pelaksanaan pembelajaran aktif yang didukung video YouTube, serta asesmen kemampuan siswa dan evaluasi melalui angket. Hasil menunjukkan nilai rata-rata kemampuan bacaan shalat siswa meningkat dari 61,76 menjadi 81,17 atau naik 19,41 poin. Penilaian proses hafalan siswa berada pada kategori sangat baik dan keterampilan siswa memanfaatkan teknologi digital ikut bertambah. Kendala berupa ketidakterbiasaan siswa dan keterbatasan jaringan internet dapat diatasi melalui tutorial singkat dan pendampingan. Media *Flash Card* digital dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media untuk menghafal bacaan shalat.

Kata Kunci: Bacaan Shalat Fardhu; *Flash Card* Digital; Kemampuan Menghafal; Media Pembelajaran; Pembelajaran Fiqih.

1. LATAR BELAKANG

Fiqih merupakan mata pelajaran yang memuat hukum Islam tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Mata pelajaran ini berperan membentuk pengetahuan syariat sekaligus kemampuan siswa menjalankan ibadah sehari-hari (Arifin et al., 2026). Salah satu ibadah pokok yang dipelajari adalah shalat fardhu lima waktu, sehingga penguasaan bacaannya menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat

Naskah Masuk: 05 Juli 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 29 September 2026

beribadah dengan benar dan khusyuk (Fitri et al., 2024). Bacaan shalat terdiri atas rangkaian lafal berbahasa Arab yang harus dihafal dan diucapkan secara berurutan. Karena itu, pembelajarannya menuntut pengulangan, latihan lafal, dan pemantauan yang berkelanjutan, bukan sekadar penjelasan teori.

Pada kenyataannya, kemampuan bacaan shalat fardhu siswa di MTs Negeri 6 Karanganyar masih rendah. Banyak siswa belum hafal dan belum dapat menerapkan bacaan shalat dengan baik. Salah satu penyebabnya ialah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada metode konvensional dan belum memanfaatkan media digital interaktif secara maksimal, sehingga pembelajaran kurang menarik dan motivasi serta keterlibatan siswa rendah (Nasiroh et al., 2024). Analisis isu yang dilakukan penulis menemukan beberapa faktor lain, yaitu metode pembelajaran yang menitikberatkan teori, terbatasnya perangkat media dan panduan praktis bagi guru, guru yang belum terbiasa mengintegrasikan media digital, serta lingkungan belajar yang belum memfasilitasi penggunaan media secara optimal.

Media pembelajaran dipandang dapat menyalurkan pesan belajar serta merangsang perhatian dan minat siswa (Arsyad, 2011; Sadiman et al., 2014). Salah satu bentuknya adalah *Flash Card*, yaitu kartu bergambar atau bertulisan yang disajikan berulang untuk membantu mengingat, sehingga sesuai untuk materi hafalan (Sopha, 2025). Dari sisi psikologi pendidikan, bentuk latihan yang menuntut siswa mengingat kembali materi secara aktif dan berulang terbukti menghasilkan retensi jangka panjang yang lebih baik daripada membaca ulang (Dunlosky et al., 2013; Roediger & Karpicke, 2006). Pada konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah, media *Flash Card* bergambar membantu siswa mengenali dan mengingat kosakata dengan lebih mudah (Khaerunnisa, 2025). Tinjauan atas penelitian kartu digital menyimpulkan bahwa kartu digital dengan pengulangan berjarak mendukung keterlibatan dan retensi jangka panjang (Teymouri, 2024), dan mahasiswa yang berlatih memakai kartu digital pada ponsel unggul daripada rekan yang memakai kartu kertas atau daftar kata (Xodabande et al., 2022). Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan *Flash Card* untuk penguasaan kosakata bahasa Arab dan pembelajaran berbasis kartu digital. Kajian yang secara khusus membahas penggunaan *Flash Card* digital untuk membantu siswa menghafal bacaan shalat fardhu dalam pembelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah masih terbatas

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan media *Flash Card* digital yang dirancang menggunakan Canva untuk membantu siswa mempelajari dan menghafal bacaan shalat fardhu, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran Fiqih materi

bacaan shalat fardhu, (2) mengetahui perubahan kemampuan bacaan shalat fardhu siswa setelah penggunaan media tersebut, dan (3) mengidentifikasi kendala beserta solusinya. Canva sendiri telah digunakan sebagai media interaktif; penelitian kuasi-eksperimen di sekolah dasar melaporkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung multimedia interaktif Canva meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Erawati et al., 2026). Hasilnya diharapkan menjadi gambaran praktik baik bagi guru Fiqih dalam merancang media hafalan berbasis kebutuhan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Bacaan Shalat Fardhu sebagai Kompetensi Hafalan

Kemampuan bacaan shalat fardhu dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa menghafal dan melafalkan rangkaian bacaan shalat secara tepat dan berurutan. Kompetensi ini bersifat hafalan sehingga keberhasilannya bergantung pada seberapa sering dan seberapa aktif siswa berlatih mengingat (Liftianah & Muallifah, 2026). Penelitian psikologi kognitif menunjukkan bahwa mengambil kembali informasi dari ingatan, misalnya melalui tes, memperkuat retensi jangka panjang lebih daripada mempelajari ulang materi yang sama (Roediger & Karpicke, 2006). Praktik tes mandiri dan latihan yang disebar dalam beberapa waktu termasuk teknik belajar yang dinilai berutilitas tinggi dalam tinjauan atas sepuluh teknik belajar populer (Dunlosky et al., 2013).

Media Pembelajaran dan *Flash Card* Digital

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa (Arsyad, 2011; Sadiman et al., 2014). Media berfungsi memperjelas penyajian pesan serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (Sadiman et al., 2014). *Flash Card* merupakan media kartu yang memadukan gambar dan kata untuk membantu siswa mengenali dan mengingat materi, sebagaimana ditunjukkan pada hafalan kosakata Arab siswa madrasah ibtidaiyah (Khaerunnisa, 2025). Dalam bentuk digital, kartu dapat dirancang dengan aplikasi desain, dibagikan sebagai berkas, dan diakses berulang di luar kelas. Pemaduan kata dengan gambar juga sejalan dengan prinsip multimedia bahwa siswa belajar lebih baik dari kata dan gambar daripada dari kata saja (Mayer, 2009).

Pengulangan Terdistribusi dalam Menghafal

Tinjauan kuantitatif atas tugas ingatan verbal menunjukkan bahwa latihan yang disebar dalam beberapa sesi menghasilkan ingatan yang lebih awet daripada latihan yang dipadatkan dalam satu sesi (Cepeda et al., 2006). Implikasinya, media hafalan yang dapat dibuka berulang

kali di luar jam pelajaran berpotensi mendukung latihan terdistribusi. Landasan inilah yang digunakan untuk menafsirkan hasil penggunaan *Flash Card* digital pada penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kuantitatif sederhana berupa nilai asesmen siswa dan data kualitatif berupa respons siswa, catatan pembimbingan, dan observasi pembelajaran. Kegiatan dirancang sebagai aktualisasi pembelajaran di kelas dalam Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025 (nilai dasar ASN BerAKHLAK), bukan sebagai eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, analisis difokuskan pada perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan media pada kelompok siswa yang sama. Pemaduan data kuantitatif dan kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap daripada satu jenis data saja (Creswell, 2024).

Tempat, Waktu, dan Subjek

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 6 Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada 9 Oktober sampai 19 November 2025. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih. Pemilihan kelas VII didasarkan pada materi bacaan shalat fardhu yang menjadi kompetensi dasar pada jenjang tersebut.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap selama empat minggu dengan bimbingan mentor dan *coach* pada setiap tahap. Rincian tahapan disajikan pada Tabel 1.

Pada tahap pertama, penulis berkonsultasi dengan mentor, menyebarkan Google Form kepada siswa, dan merekapitulasi hasilnya menjadi rekomendasi media serta rencana kegiatan. Pada tahap kedua, penulis menentukan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran, kemudian membahasnya bersama rekan sejawat guru Fiqih hingga modul ajar final tersusun. Tahap ketiga adalah pembuatan media: penulis mencari referensi desain di Canva, menyusun gambar dan teks bacaan shalat fardhu, dan menyesuaikan tampilannya dengan kebutuhan siswa. Tahap keempat adalah pembelajaran di kelas, yang dimulai dengan penjelasan cara penggunaan media, dilanjutkan dengan pembagian berkas *Flash Card* dan kegiatan membaca serta menghafal secara aktif. Tahap kelima adalah penyusunan soal dan rubrik, pelaksanaan penilaian, pengisian angket respons siswa, dan penyusunan laporan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

No	Kegiatan	Waktu	Uraian dan luaran
1	Analisis metode dan kebutuhan siswa	Minggu 1 (9–17 Okt 2025)	Konsultasi dengan mentor, penyebaran Google Form, rekapitulasi hasil, serta penyusunan rekomendasi dan rencana kegiatan.
2	Penyusunan modul ajar	Minggu 2 (20–28 Okt 2025)	Penentuan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran; diskusi dengan rekan sejawat guru Fiqih; modul ajar final.
3	Penyiapan media *Flash Card*	Minggu 3 (29 Okt–7 Nov 2025)	Pencarian referensi desain di Canva, pembuatan gambar dan teks bacaan shalat fardhu, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Minggu 3 (29 Okt–7 Nov 2025)	Penjelasan penggunaan media, pembagian berkas *Flash Card* kepada siswa, dan pembelajaran aktif (membaca dan menghafal).
5	Asesmen dan evaluasi	Minggu 4 (10–19 Nov 2025)	Penyusunan soal dan rubrik, pelaksanaan penilaian, angket respons siswa melalui Google Form, serta laporan evaluasi.

Sumber: data penelitian, 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui lima cara: (a) Google Form untuk analisis kebutuhan awal; (b) tes bacaan shalat dengan soal yang disusun sesuai kisi-kisi dan dikelola melalui platform kuis daring; (c) rubrik penilaian proses hafalan; (d) angket respons siswa terhadap media; dan (e) catatan bimbingan mentor dan *coach*. Tes digunakan untuk memperoleh nilai kemampuan bacaan shalat siswa, sedangkan rubrik digunakan untuk menilai proses hafalan selama pembelajaran. Sementara itu, angket dan catatan bimbingan digunakan untuk mengidentifikasi respons siswa serta kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data nilai dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan media. Besar perubahan dihitung sebagai selisih nilai rata-rata, sedangkan persentase kenaikan dihitung dengan membagi selisih tersebut dengan nilai rata-rata awal. Data angket dan catatan bimbingan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan merangkum pola respons dan kendala pada setiap tahap kegiatan.

Penggunaan beberapa sumber data tersebut sejalan dengan gagasan triangulasi (Denzin, 2012) dan dimaksudkan agar gambaran hasil tidak bertumpu pada satu instrumen. Nilai tes memberi gambaran kemampuan akhir siswa, rubrik memberi gambaran proses hafalan selama pembelajaran, sedangkan angket dan catatan bimbingan memberi gambaran pengalaman siswa dan guru dalam memakai media. Nilai yang dilaporkan dalam artikel ini adalah nilai rata-rata kelas, sehingga variasi capaian antarsiswa tidak dianalisis secara terpisah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan dan Perancangan Media

Analisis kebutuhan melalui Google Form menghasilkan rekapitulasi pengalaman belajar siswa dan rekomendasi media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Rekomendasi tersebut menjadi dasar pemilihan *Flash Card* digital serta penyusunan modul ajar yang diselaraskan dengan kurikulum dan karakter siswa. Dalam penyusunan modul, penulis berdiskusi dengan mentor dan rekan sejawat guru Fiqih untuk menjamin kesesuaian materi, capaian, dan tujuan pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya kemampuan bacaan shalat yang teridentifikasi beserta respons perancangan yang diambil dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap faktor yang teridentifikasi dijawab dengan satu komponen perancangan. Keterbatasan media konvensional dijawab dengan media digital interaktif, orientasi pada teori dijawab dengan pembelajaran aktif berbasis latihan, dan keterbatasan panduan bagi guru dijawab dengan penyusunan modul ajar secara kolaboratif. Dengan demikian, pemilihan *Flash Card* digital tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari rancangan pembelajaran yang utuh.

Tabel 2. Faktor penyebab rendahnya kemampuan bacaan shalat dan respons perancangan

No	Faktor yang teridentifikasi	Respons dalam kegiatan
1	Media pembelajaran terbatas pada metode konvensional dan belum memanfaatkan media digital interaktif	Pembuatan *Flash Card* digital dengan Canva yang memuat gambar dan teks bacaan shalat fardhu
2	Metode pembelajaran menitikberatkan teori	Pembelajaran aktif: siswa membaca dan menghafal bacaan shalat memakai *Flash Card*
3	Perangkat media dan panduan praktis bagi guru terbatas	Penyusunan modul ajar bersama mentor dan rekan sejawat guru Fiqih
4	Guru belum terbiasa mengintegrasikan media digital	Pencarian referensi desain di Canva dengan bimbingan mentor dan *coach*
5	Lingkungan belajar belum memfasilitasi penggunaan media secara optimal	Pembagian berkas digital agar siswa dapat berlatih di madrasah maupun di luar jam pelajaran

Sumber: analisis isu dan data penelitian, 2025.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Flash Card*

Media *Flash Card* dirancang di Canva dengan memuat gambar dan teks bacaan shalat fardhu yang tampilannya disesuaikan dengan minat siswa, lalu dibagikan dalam bentuk berkas digital. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan cara penggunaan media. Selanjutnya, siswa membaca dan menghafal bacaan shalat secara aktif memakai *Flash Card*. Pembelajaran juga didukung video YouTube sebagai contoh bacaan sehingga siswa memperoleh model pelafalan selain teks tertulis. Karena berbentuk digital, siswa dapat mengulang hafalan di luar jam pelajaran.

Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai cara membuka dan menggunakan *Flash Card* digital. Selanjutnya, siswa berlatih membaca bacaan shalat dengan bantuan kartu sebelum melanjutkan kegiatan menghafal. Video YouTube digunakan sebagai pembanding pelafalan sehingga siswa dapat memeriksa bacaannya sendiri. Selama kegiatan, guru memberikan pendampingan, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan media digital. Dengan rangkaian ini, peran guru bergeser dari penyampai materi menjadi pembimbing latihan, sedangkan siswa menjadi pelaku utama kegiatan menghafal.

Hasil Asesmen Kemampuan Bacaan Shalat

Hasil asesmen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan bacaan shalat siswa dari 61,76 menjadi 81,17, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Selisih sebesar 19,41 poin setara dengan kenaikan sekitar 31,4% dari nilai awal. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan bacaan shalat siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Flash Card* digital.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Bacaan Shalat Fardhu Siswa.

Indikator	Awal	Setelah penggunaan *Flash Card*	Selisih
Nilai rata-rata bacaan shalat fardhu	61,76	81,17	+19,41 (±31,4%)

Sumber: data hasil penilaian siswa, 2025.

Persentase kenaikan diperoleh dari selisih nilai rata-rata (81,17 − 61,76 = 19,41) dibagi nilai rata-rata awal (61,76), yaitu sekitar 31,4%. Angka ini menggambarkan perubahan nilai rata-rata kelas, bukan perubahan setiap siswa. Distribusi nilai individu dan uji signifikansi tidak dilaporkan karena analisis dibatasi pada statistik deskriptif, sehingga besar kenaikan tersebut dibaca sebagai indikasi arah perubahan, bukan sebagai bukti pengaruh yang pasti.

Proses Hafalan dan Keterampilan Digital Siswa

Selain nilai tes, penilaian proses hafalan siswa selama pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hasil ini diperoleh dari rubrik penilaian proses yang diterapkan selama siswa membaca dan menghafal memakai *Flash Card*. Observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa memanfaatkan teknologi digital bertambah, karena siswa belajar membuka, menggunakan, dan mengulang berkas *Flash Card* digital serta mengikuti video contoh bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan dua capaian yang saling berkaitan, yaitu peningkatan nilai rata-rata kemampuan bacaan shalat dan bertambahnya pengalaman siswa dalam menggunakan media digital untuk belajar. Kedua capaian tersebut diperoleh melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung latihan hafalan bacaan ibadah.

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan ditemukan sejumlah kendala yang dapat diatasi, seperti terlihat pada Tabel 4. Kendala yang paling berkaitan dengan penggunaan media adalah siswa yang kurang terbiasa dengan *Flash Card* digital dan keterbatasan jaringan internet. Keduanya diatasi melalui tutorial singkat sebelum praktik, pendampingan siswa, dan berbagi sambungan internet (*tethering*).

Tabel 4. Kendala dan Solusi pada Setiap Tahap Kegiatan.

No	Tahap	Kendala	Solusi
1	Analisis kebutuhan	Beberapa siswa terlambat mengisi Google Form	Mengingatkan batas waktu dan memantau pengisian angket
2	Penyusunan modul ajar	Menyesuaikan konten modul dengan kebutuhan siswa dan kurikulum	Mengumpulkan masukan mentor dan rekan sejawat; membuat kerangka modul yang rinci
3	Penyiapan media	Memilih contoh karya yang sesuai memakan banyak waktu	Mengatur dan membagi waktu penyiapan referensi
4	Pembelajaran di kelas	Siswa kurang terbiasa dengan *Flash Card*; kendala internet	Tutorial singkat sebelum praktik, pendampingan siswa, dan berbagi sambungan internet (*tethering*)
5	Penilaian	Penyusunan instrumen dan rubrik membutuhkan waktu agak panjang	Membuat jadwal penyusunan yang jelas
6	Evaluasi media	Sebagian siswa terlambat dan kurang aktif mengisi angket	Mengingatkan batas waktu, menjelaskan manfaat evaluasi, dan menyediakan waktu khusus pengisian

Sumber: data penelitian, 2025.

Pembahasan

Pembahasan berikut menafsirkan hasil penelitian berdasarkan tiga tujuan yang telah dirumuskan, yaitu penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran, perubahan kemampuan bacaan shalat siswa, dan kendala beserta solusinya. Penafsiran dihubungkan dengan landasan teoretis pada bagian kajian teoretis dan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian.

Peningkatan Kemampuan Bacaan Shalat dan Prinsip Pengulangan

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,41 poin sejalan dengan temuan psikologi kognitif bahwa latihan yang menuntut siswa mengingat kembali materi secara aktif menghasilkan retensi lebih baik daripada sekadar mempelajari ulang (Dunlosky et al., 2013; Roediger & Karpicke, 2006). Bacaan shalat adalah materi yang perlu diulang bertahap, dan *Flash Card* menyajikan potongan bacaan secara ringkas dan visual sehingga siswa dapat berlatih mandiri: melihat petunjuk, mencoba melafalkan, lalu memeriksa kembali bacaannya. Pola ini mirip dengan praktik tes mandiri yang dinilai berutilitas tinggi dalam tinjauan Dunlosky et al. (2013). Temuan ini juga searah dengan hasil Khaerunnisa (2025) bahwa *Flash Card* yang memadukan

gambar dan kata memudahkan siswa mengingat materi hafalan, meskipun materi hafalan pada penelitian tersebut berupa kosakata Arab pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Bentuk digital *Flash Card* memungkinkan latihan di rumah dan di madrasah, termasuk untuk mendukung program pembiasaan madrasah seperti Jum'at Taqwa. Kemudahan mengulang di luar jam pelajaran penting karena latihan yang disebar dalam beberapa sesi menghasilkan ingatan yang lebih awet daripada latihan yang dipadatkan (Cepeda et al., 2006). Perlu dicatat bahwa penelitian ini tidak mengukur jarak antarsesi latihan siswa, sehingga peran pengulangan terdistribusi di sini merupakan penafsiran yang masih perlu diuji, bukan temuan yang terbukti.

Hasil ini juga dapat dibaca dari sisi pergeseran pola pembelajaran. Sebelum kegiatan, pembelajaran menitikberatkan teori dan masih bertumpu pada metode konvensional, sedangkan selama kegiatan siswa diberi ruang untuk membaca, menghafal, dan mengulang secara aktif. Pergeseran dari penjelasan teori menuju latihan hafalan ini sesuai dengan sifat materi bacaan shalat yang menuntut siswa berlatih melafalkan, bukan hanya memahami. Karena itu, kenaikan nilai rata-rata dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara media, pola latihan, dan pendampingan guru, bukan semata-mata hasil dari kartu itu sendiri.

Peran Perancangan Berbasis Kebutuhan dan Pemaduan Media

Perancangan yang dimulai dari analisis kebutuhan juga berperan penting karena media dan modul disesuaikan dengan pengalaman dan karakter siswa, bukan ditentukan sepihak. Pendekatan ini memenuhi fungsi media untuk memperjelas pesan dan menjawab keterbatasan pembelajaran konvensional (Sadiman et al., 2014). Penggunaan video YouTube bersama *Flash Card* memberi contoh pelafalan sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mendengar bacaan yang benar. Pemaduan gambar, teks, dan penyajian audiovisual ini sejalan dengan prinsip multimedia bahwa siswa belajar lebih baik dari kata dan gambar daripada dari kata saja (Mayer, 2009). Selain peningkatan nilai kemampuan bacaan shalat, hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan adanya perkembangan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar.

Faktor guru turut menentukan. Analisis isu menunjukkan bahwa guru belum terbiasa mengintegrasikan media digital dan panduan praktis masih terbatas. Pada penelitian ini, kendala tersebut diatasi melalui bimbingan mentor dan *coach*, diskusi dengan rekan sejawat guru Fiqih, serta pencarian referensi desain di Canva. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media digital di madrasah tidak cukup mengandalkan ketersediaan aplikasi, tetapi juga

memerlukan kolaborasi dan pendampingan bagi guru agar mampu merancang media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kendala dan Implikasi Kesiapan Digital

Kendala yang berkaitan langsung dengan media, yaitu ketidakterbiasaan siswa dan keterbatasan jaringan internet, menunjukkan bahwa kesiapan digital siswa dan madrasah perlu diperhatikan sejak perencanaan. Tutorial singkat, pendampingan, dan berbagi sambungan internet terbukti menjadi solusi sederhana yang dapat diterapkan guru. Khaerunnisa (2025) juga mencatat keterbatasan waktu dan perlunya variasi penggunaan media sebagai tantangan pada penggunaan *Flash Card*. Kendala administratif pada tahap lain, seperti keterlambatan pengisian angket dan penyusunan instrumen, bersifat teknis dan dapat diatasi dengan penjadwalan yang jelas. Rangkuman keterkaitan temuan dengan landasan teoretis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sintesis Temuan, Landasan Teoretis, dan Implikasinya.

Temuan penelitian	Landasan teoretis atau empiris	Implikasi bagi pembelajaran
Nilai rata-rata naik dari 61,76 menjadi 81,17	Latihan mengingat kembali dan praktik tes memperkuat retensi (Dunlosky et al., 2013; Roediger & Karpicke, 2006)	*Flash Card* digunakan sebagai sarana latihan mengingat mandiri
Penilaian proses hafalan berada pada kategori sangat baik	Latihan yang disebar lebih awet daripada latihan yang dipadatkan (Cepeda et al., 2006)	Berkas digital memungkinkan pengulangan di luar jam pelajaran
Gambar, teks, dan video contoh bacaan dipadukan	Belajar lebih baik dari kata dan gambar (Mayer, 2009)	Rancang media yang memadukan visual dan contoh pelafalan
Kendala ketidakterbiasaan dan jaringan internet dapat diatasi	Media membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Sadiman et al., 2014); tantangan waktu dan variasi media (Khaerunnisa, 2025)	Siapkan tutorial, pendampingan, dan alternatif akses

Sumber: analisis penulis, 2025.

Dari sisi lingkungan belajar, pemanfaatan media digital akan lebih berkelanjutan jika didukung kebijakan dan program madrasah. Program pembiasaan seperti Jum'at Taqwa dapat menjadi wadah latihan bacaan shalat dengan *Flash Card*, sedangkan orang tua dapat membantu memfasilitasi perangkat dan pendampingan di rumah. Dukungan lingkungan ini penting karena lingkungan belajar yang belum memfasilitasi penggunaan media secara optimal merupakan salah satu faktor yang diidentifikasi pada tahap analisis kebutuhan.

Implikasi Praktis bagi Guru Fiqih

Pengalaman penelitian ini memberi beberapa pelajaran praktis bagi guru Fiqih yang ingin merancang media hafalan serupa. Pertama, rancangan sebaiknya dimulai dari identifikasi kebutuhan dan kendala siswa agar media tidak dipilih hanya karena populer. Kedua, bacaan yang panjang dapat dipecah menjadi potongan-potongan pendek pada setiap kartu sehingga

siswa dapat berlatih secara bertahap, sesuai dengan sifat materi yang perlu diulang. Ketiga, video contoh bacaan sebaiknya disertakan agar siswa memiliki model pelafalan yang benar. Keempat, tutorial singkat dan pendampingan perlu disiapkan sejak awal bagi siswa yang belum terbiasa dengan media digital. Implikasi ini bersifat saran yang diturunkan dari pengalaman pelaksanaan, bukan hasil pengujian eksperimen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media *Flash Card* digital yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, dipadukan dengan pembelajaran aktif dan video YouTube, berlangsung sesuai rencana dan diikuti peningkatan nilai rata-rata kemampuan bacaan shalat fardhu siswa kelas VII MTs Negeri 6 Karanganyar dari 61,76 menjadi 81,17. Berdasarkan penilaian menggunakan rubrik, proses hafalan siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan perkembangan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital. Kendala yang muncul selama pelaksanaan dapat diatasi melalui tutorial singkat, pendampingan, dan penyediaan akses internet. Mengingat penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, temuan yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, tujuan pertama tercapai melalui deskripsi lima tahap pelaksanaan, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan modul ajar, pembuatan media, pembelajaran aktif, serta asesmen dan evaluasi. Tujuan kedua tercapai melalui data peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,41 poin atau sekitar 31,4%. Tujuan ketiga tercapai melalui identifikasi enam kendala beserta solusinya pada setiap tahap kegiatan.

Saran

Bagi madrasah: melanjutkan dan mengembangkan *Flash Card* bacaan shalat serta menyediakan dukungan fasilitas teknologi, termasuk untuk mendukung program Jum'at Taqwa. Bagi guru: mengintegrasikan *Flash Card* pada materi Fiqih lain dan mata pelajaran yang relevan, serta berkolaborasi dengan guru lain. Bagi siswa: memanfaatkan *Flash Card* kapan saja untuk berlatih bacaan shalat dan menyelesaikan setoran hafalan. Bagi orang tua: mendampingi siswa menghafal di rumah dan memfasilitasi penggunaan teknologi secara positif. Bagi peneliti berikutnya: menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dengan kelompok pembanding, jumlah subjek yang dinyatakan jelas, dan analisis statistik.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, M. H. A. H., et al. (2026). Integrasi fiqh ibadah dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5*(1).

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J. T., & Rohrer, D. (2006). Distributed practice in verbal recall tasks: A review and quantitative synthesis. *Psychological Bulletin, 132*(3), 354–380. https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.3.354

Creswell, J. W. (2024). My 35 years in mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research, 18*(3), 203–215. https://doi.org/10.1177/15586898241253892

Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research, 6*(2), 80–88. https://doi.org/10.1177/1558689812437186

Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. *Psychological Science in the Public Interest, 14*(1), 4–58. https://doi.org/10.1177/1529100612453266

Erawati, D., Sulianto, J., & Buchori, A. (2026). Problem-based learning and Canva AI interactive multimedia: Enhancing IPAS learning outcomes and motivation in elementary education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 59*(1). https://doi.org/10.23887/jpp.v59i1.105908

Fitri, S. D., Rianda, R. R., Alma, L. D., Yulianti, R., & Wismanto. (2024). Multimedia interaktif pembelajaran shalat fardhu untuk Madrasah Ibtidaiyah berbasis Android. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(1). https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.50

Khaerunnisa. (2025). Penerapan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada siswa kelas 2 di MI Nahdatul Mujahidin NW Jempong. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI, 8*(1), 61–66.

Liftianah, V., & Muallifah, I. (2026). Strategi guru dalam membimbing hafalan do'a sholat pada anak usia dini di RA Muslimat NU 10 Banin Banat Manyar Gresik. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini, 3*(1). https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.899

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678

Nasiroh, I., Iswandi, I., & Fanirin, M. H. (2024). Pemanfaatan media flash card pada pembelajaran mufradat kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun tahun 2024. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2*(4). https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1067

Roediger, H. L., & Karpicke, J. D. (2006). Test-enhanced learning: Taking memory tests improves long-term retention. *Psychological Science, 17*(3), 249–255. https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01693.x

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

Sopha, P. N. (2025). Penerapan media pembelajaran flash card dalam meningkatkan hafalan mufrodat Bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, *2*(2), 402–409. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.699

Teymouri, R. (2024). Recent developments in mobile-assisted vocabulary learning: A mini review of published studies focusing on digital flashcards. *Frontiers in Education*, *9*, Article 1496578. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1496578

Xodabande, I., Iravi, Y., Mansouri, B., & Matinparsa, H. (2022). Teaching academic words with digital flashcards: Investigating the effectiveness of mobile-assisted vocabulary learning for university students. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 893821. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.893821